

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah SMP Negeri 51 Bandung yang berada di Jalan Derwati Kecamatan Rancasari Kota Bandung.



Sumber: Denah Lokasi SMPN 51 Bandung [Photo] (n.d). diakses pada tanggal 14 Mei 2018 dari: <https://www.google.com/maps/place/SMPN+51+Bandung/>

Gambar 3.1
Denah Lokasi Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi (Arifin, 2011, hal. 215), atau populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, hal. 117). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sugiyono, 2016, hal. 118) atau ringkasnya sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*) (Arifin, 2011, hal. 215).

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek populasinya adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 51 Bandung tahun pelajaran 2017/2018 yang dijelaskan pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Anggota Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	7 – 01	16	16
2	7 – 02	16	16
3	7 – 03	16	16
4	7 – 04	17	15
5	7 – 05	14	18
6	7 – 06	14	18
7	7 – 07	15	17
8	7 – 08	15	17

Sumber: Data Kurikulum SMPN 51 Bandung

Sampelnya adalah siswa yang berada pada kelas 7-05 yang ditentukan sebagai kelas eksperimen dan kelas 7-07 yang ditentukan sebagai kelas kontrol.

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan *nonprobability sampling* yakni pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2016, hal. 124). Teknik ini digunakan atas dasar pertimbangan dari peneliti sendiri, dengan maksud tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Ditentukan bahwa yang dijadikan sampel adalah kelas 7-05 (kelas eksperimen) dan kelas 7-07 (kelas kontrol). Kedua kelas tersebut dipilih berdasarkan kesetaraan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Pengambilan sampel ini berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan diskusi bersama guru kelas yang mengajar pada kelas tersebut, peneliti melihat bahwa kedua kelompok tersebut sama-sama memiliki pengetahuan yang cukup mengenai materi empati, menghormati orang tua dan menghormati guru.

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah penggunaan model *ibrah mauizah* untuk meningkatkan pemahaman materi dan akhlakul karimah siswa SMP. Yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu penggunaan model *ibrah mauizah* sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah pemahaman materi (Y₁) dan akhlakul karimah siswa SMP (Y₂).

Keadaan setiap siswa pada setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik tersendiri. Hal tersebut menjadi keunikan dan ciri khasnya bagi setiap siswa. Keberanekaragaman itu memunculkan kelebihan serta kekurangan termasuk juga berbeda dalam tingkat pemahamannya. Dengan adanya hal tersebut, maka kelas eksperimen tidak dapat dibandingkan sepenuhnya dengan kelas kontrol. Jadi, peneliti tidak mampu mengontrol semua variabel yang berpengaruh. Adapun tujuan penelitian eksperimen semu ini adalah untuk mengetahui variabel sebab (perlakuan) terhadap variabel akibat yang dalam hal ini adalah pemahaman dan akhlakul karimah siswa terhadap sikap empati, menghormati orang tua dan menghormati guru. Perlakuan pada penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi berempati itu mudah, menghormati itu indah pada jenjang SMP kelas VII dengan menggunakan model pembelajaran *ibrah mauizah* dalam kisah qur'ani.

Desain eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*, yaitu penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok eksperimen yakni yang mendapat perlakuan (*treatment*) dalam hal ini pembelajaran PAI dengan materi empati, menghormati orang tua dan guru dengan menggunakan model pembelajaran *ibrah mauizah* dalam kisah qur'ani dan satu kelompok kontrol atau kelompok pembanding yakni tidak mendapatkan perlakuan (*treatment*) pembelajaran akhlak pada orang tua, guru dan sesama dengan menggunakan model pembelajaran *ibrah mauizah* dalam kisah qur'ani. Dalam pelaksanaan tes, *pretest* dan *posttest* dilaksanakan satu kali.

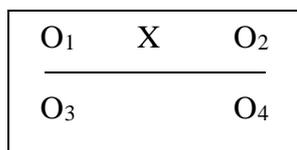
Penelitian ini diawali dengan tes awal (*pretest*) yang dilakukan terhadap sampel sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan model

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

pembelajaran *ibrah mauizah* selama tiga kali pertemuan pembelajaran dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*).

Pengukuran keberhasilan penggunaan model pembelajaran *ibrah mauizah* tersebut dilakukan dengan menghitung perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Skema desain ini dapat divisualisasikan seperti gambar berikut ini:



Sumber: (Sugiyono, 2016, hal. 116)

Gambar 3.2
Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group*

Keterangan:

- O₁ = Nilai pretest kelas eksperimen
- O₂ = Nilai posttest kelas eksperimen
- O₃ = Nilai pretest kelas kontrol
- O₄ = Nilai posttest kelas kontrol
- X = Perlakuan (treatment), yaitu berupa penggunaan model pembelajaran *ibrah mauizah* dalam kisah qur'ani

D. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian membahas bagaimana penelitian dilakukan. Metode penelitian menjelaskan bagaimana prosedur penelitian itu akan dilaksanakan. Artinya bagaimana cara memperoleh data empiris untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis (Sudjana, 2001, hal. 172). Sejalan dengan hal tersebut, Sukmadinata mengemukakan bahwa metode merupakan cara yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menganalisis data. Sedangkan penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Sukmadinata, 2006, hal. 5).

Metode penelitian yang digunakan sangat menentukan terhadap hasil penelitian. seperti yang dijelaskan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2016, hal. 3). Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

adalah pada bidang pendidikan. Penelitian pendidikan seperti yang dikemukakan oleh (Arifin, 2011, hal. 2) menyebutkan bahwa:

Penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab permasalahan dalam bidang pendidikan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai cara untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh (Margono, 2010, hal. 105) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Salah satu metode dalam penelitian kuantitatif adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dilakukan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang dikendalikan. Dalam penelitian eksperimen terdapat suatu perlakuan atau yang disebut juga dengan *treatment* yang diberikan pada kelas atau kelompok eksperimen. Sebagaimana diungkap oleh (Arifin, 2011, hal. 68) bahwa:

Eksperimen merupakan cara praktis untuk mempelajari sesuatu dengan mengubah-ubah kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal-hal lainnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*) dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Adapun kuasi eksperimen disebut juga dengan eksperimen semu adalah salah satu bentuk desain eksperimen yang merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2016, hal. 114). Tujuan kuasi eksperimen atau eksperimen semu adalah untuk memprediksi keadaan yang dapat

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan dan/manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan (Arifin, 2011, hal. 74).

Melalui metode eksperimen ini, peneliti mencoba menguji efektivitas penggunaan model pembelajaran *ibrah mauizah* dalam kisah qur'ani untuk meningkatkan pemahaman dan akhlakul karimah siswa kelas VII di SMP Negeri 51 Bandung.

E. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian yang dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Awal Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap awal penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan studi literatur untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji.
- b. Melakukan telaah kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan materi pembelajaran dalam penelitian untuk mengetahui tujuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai.
- c. Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat melaksanakan penelitian.
- d. Menghubungi pihak sekolah dan menghubungi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII.
- e. Membuat surat izin penelitian.
- f. Menentukan sampel penelitian.
- g. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penelitian berupa tes kognitif berupa soal teori mengenai sikap empati, menghormati orang tua dan guru, angket berupa skala sikap yang berisi hal-hal yang berhubungan dengan sikap seorang anak terhadap orang tua, guru dan sesama yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari serta bahan ajar berdasarkan kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut yang disertai dengan proses bimbingan dengan dosen pembimbing dan guru Pendidikan

Agama Islam (PAI) kelas VII SMP Negeri 51 Bandung, yaitu:

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Prof. Dr. H. Syahidin, M.Pd. (Pembimbing 1)
 - 2) Dr. Edi Suresman, S.Pd., M.Ag. (Pembimbing 2)
 - 3) Dra. Yuliarti, M.Pd. (Guru PAI kelas VII SMP Negeri 51 Bandung)
- h. Meminta *judgement* instrumen penelitian kepada para pakar, dalam *menjudgement* instrumen penelitian ini pakar tersebut antara lain:
- 1) Prof. Dr. H. Makhmud Syafe'i, M.Ag., M.Pd.I.
 - 2) Dr. Munawar Rahmat, M.Pd.
 - 3) Dr. Fahrudin, M.Pd.
- i. Mengujicobakan intrumen penelitian tersebut agar mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Pada pengolahan hasil uji coba tersebut dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23, jika diperlukan maka instrumen penelitian tersebut direvisi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dilaksanakannya *treatment*. *Pretest* yang diberikan berupa tes kognitif dan angket. Tes kognitif berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 40 soal, sedangkan angket berupa skala sikap yang berhubungan dengan hal-hal mengenai menghormati orang tua, guru dan sesama.
- b. Memberikan *treatment* (perlakuan) pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *ibrah mauizah* pada pembelajarannya, sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah biasa.
- c. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah dilaksanakannya *treatment* (perlakuan). *Posttest* yang diberikan berupa tes kognitif dan angket. Tes kognitif berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 40 soal, sedangkan angket berupa skala sikap yang berhubungan dengan hal-hal mengenai

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

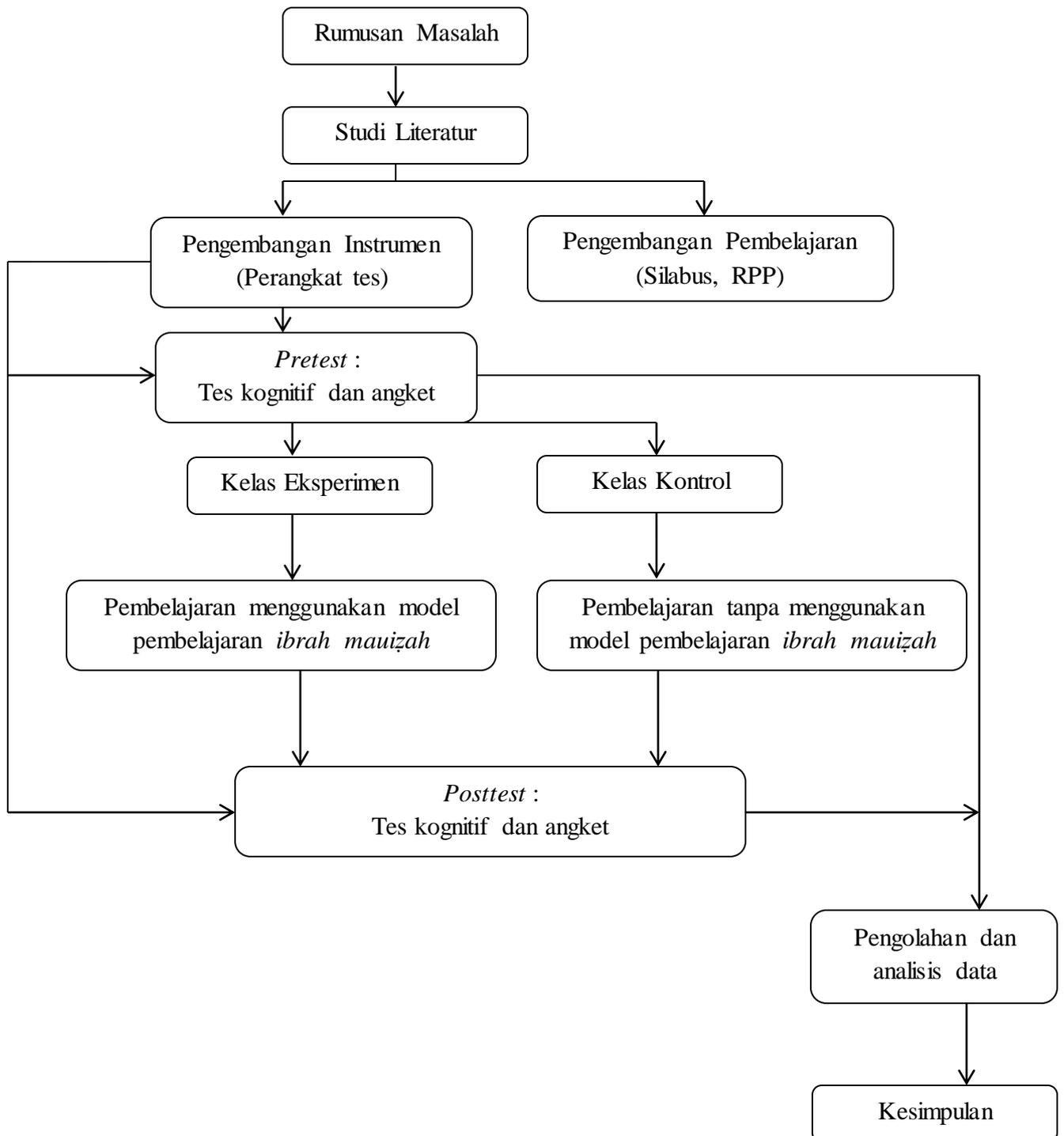
menghormati orang tua, guru dan sesama. Instrumen yang diberikan pada saat *posttest* sama dengan instrumen yang diberikan pada saat *pretest*.

3. Tahap Akhir Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengolah dan menganalisis data hasil pretest dan posttest.
- b. Menganalisis hasil penelitian.
- c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk menjawab permasalahan penelitian.
- d. Memberikan rekomendasi terhadap kekurangan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- e. Mengkonsultasikan hasil pengolahan dan penelitian kepada dosen pembimbing.

Adapun langkah-langkah penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.3
Bagan Alur Penelitian

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur hal yang diamati. Instrumen digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar hasil yang diperoleh lebih akurat, lengkap dan sistematis. Instrumen penelitian merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian (Arifin, 2011, hal. 225). Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Instrumen pembelajaran, yaitu berupa silabus dan RPP yang dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Silabus dan RPP disusun berdasarkan kurikulum 2013 jenjang SMP kelas VII semester 2 untuk mata pelajaran PAI.
2. Instrumen evaluasi, yaitu berupa tes pemahaman mengenai materi empati, menghormati orang tua dan guru. Tes ini diujikan pada saat *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan khusus yaitu menggunakan model pembelajaran *ibrah mauizah*. Sedangkan *posttest* diujikan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Untuk mengusahakan agar perbandingan hasil tes dapat diandalkan, maka *pretest* dan *posttest* dilakukan menggunakan perangkat tes yang sama. Soal-soal yang terdapat pada *pretest* dan *posttest* yaitu berupa soal pilihan ganda sebanyak 40 soal yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan kurikulum SMP kelas VII yang ada di sekolah tersebut. Penilaian tes pemahaman ini didasarkan atas jawaban yang tepat. Setiap jawaban benar memiliki bobot 1 dan setiap jawaban yang salah memiliki bobot 0.
3. Angket penelitian, yaitu berupa angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Arikunto, 2009, hal. 103). Angket yang digunakan dalam penelitian

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini menggunakan skala sikap yang berisi hal-hal yang berhubungan dengan sikap seorang siswa terhadap orang tua, guru dan sesama yang dilakukannya di kehidupan sehari-hari. Angket penelitian ini berupa pernyataan positif dan negatif mengenai sikap yang berhubungan dengan akhlak terhadap orang tua, guru dan sesama dengan memiliki alternatif jawaban selalu, kadang-kadang dan tidak pernah. Penilaian dari setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif antara lain adalah selalu = 3, kadang-kadang = 2 dan tidak pernah = 1. Sedangkan untuk penilain dari setiap alternatif jawaban pernyataan negatif adalah selalu = 1, kadang-kadang= 2, dan tidak pernah = 3.

G. Proses Pengembangan Instrumen

1. Instrumen Tes Pemahaman Materi

Proses pengembangan instrumen tes pemahaman materi empati, menghormati orang tua dan menghormati guru antara lain:

- a. Menggunakan silabus dan RPP sebagai acuan sebagai bahan untuk membuat draft instrumen soal tes.
- b. Membuat kisi-kisi soal seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah

No	Indikator Soal	Bentuk Tes	Jumlah Soal	No. Item Soal
1	Menyebutkan makna sikap empati	PG	3	1, 18, 35
2	Menjelaskan makna sikap empati	PG	3	4, 21, 38
3	Menunjukkan contoh sikap empati dalam kehidupan sehari-hari	PG	3	5, 22, 39
4	Menyebutkan QS. An-Nisa ayat 8 tentang sikap empati terhadap sesama	PG	4	2, 19, 36, 52
5	Menjelaskan isi kandungan QS. An-Nisa ayat 8 tentang sikap empati	PG	4	6, 23, 40, 54

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

	terhadap sesama			
6	Menjelaskan pengertian hormat kepada orang tua	PG	3	7, 24, 41
7	Menjelaskan bentuk hormat kepada orang tua	PG	3	8, 25, 42
8	Menunjukkan contoh perilaku hormat kepada orang tua	PG	4	9, 26, 43, 55
9	Menjelaskan pengertian hormat kepada guru	PG	3	10, 27, 44
10	Menjelaskan bentuk hormat kepada guru	PG	3	11, 28, 45
11	Menunjukkan contoh perilaku hormat kepada guru	PG	4	12, 29, 46, 56
12	Menyebutkan QS. Al-Baqarah ayat 83 tentang berbakti kepada orang tua	PG	4	3, 20, 37, 53
13	Menjelaskan isi kandungan QS. Al-Baqarah ayat 83 tentang berbakti kepada orang tua	PG	4	13, 30, 47, 57
14	Memahami hikmah menghormati orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari	PG	4	14, 31, 48, 58
15	Mengaplikasikan sikap empati dalam kehidupan sehari-hari	PG	3	15, 32, 49
16	Mengaplikasikan hormat pada orang tua dalam kehidupan sehari-hari	PG	4	16, 33, 50, 59
17	Mengaplikasikan hormat pada guru dalam kehidupan sehari-hari	PG	4	17, 34, 51, 60

Sumber: Data Penelitian 2018

c. Menyusun dan membuat soal untuk bahan uji coba soal

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Meminta judgement kepada para pakar yang hasilnya adalah seluruh soal yang dibuat oleh peneliti diterima tanpa perbaikan.
- e. Mengujicobakan soal pada kelas lain yaitu kelas 7-06 yang tidak ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji coba soal dilakukan pada hari Kamis tanggal 2 April 2018 di kelas 7-06 SMPN 51 Bandung. Hasil uji coba soal adalah soal-soal yang dapat digunakan sebanyak 40 soal antara lain nomor 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 32, 33, 35, 37, 38, 39, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 49, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 58, dan 59.
- f. Pengolahan hasil uji coba soal

1) Uji Validitas

Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Penganalisan terhadap tes hasil belajar sebagai suatu totalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengujian tes secara rasional (*logical analysis*) dan pengujian validitas secara empirik (*empirical analysis*) (Sudijono, 2011, hal. 163).

a) Validitas rasional

Validitas rasional adalah validitas yang diperoleh atas dasar hasil pemikiran dengan berpikir secara logis. Dengan demikian maka suatu tes hasil belajar dapat dikatakan telah memiliki validitas rasional, apabila setelah dilakukan penganalisan secara rasional ternyata bahwa tes hasil belajar itu memang tepat telah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sudijono, 2011, hal. 164).

b) Validitas empirik

Validitas empirik adalah ketepatan mengukur yang didasarkan pada hasil analisis yang bersifat empirik. Suatu tes hasil belajar dapat dikatakan memiliki validitas empiris apabila berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap data hasil pengamatan di lapangan, terbukti bahwa tes hasil belajar itu dengan secara tepat telah dapat mengukur hasil belajar yang seharusnya diungkap atau diukur lewat tes hasil belajar tersebut (Sudijono, 2011, hal. 167).

c) Validitas item

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas item dari suatu tes adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut (Sudijono, 2011, hal. 182).

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas item untuk menyatakan valid, apabila skor item yang bersangkutan terbukti mempunyai korelasi positif yang signifikan dengan skor totalnya. Setiap butir soal yang dijawab dengan benar diberi skor 1 (satu) dan jawaban yang salah diberikan skor 0 (nol).

Dalam penelitian ini, uji validitas soal dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Dalam program SPSS versi 23 yang dikatakan valid adalah yang memiliki signifikansi korelasi signifikan maksudnya r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Berdasarkan hasil uji coba soal dari 60 soal yang dapat digunakan sebanyak 40 soal antara lain nomor 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 32, 33, 35, 37, 38, 39, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 49, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 58, dan 59. Hasil pengujian validitas instrumen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.1.

2) Reliabilitas Tes

Reliabilitas suatu perangkat tes berhubungan dengan masalah keajegan perangkat tes tersebut. Reliabilitas menunjukkan ketetapan skor yang diperoleh ketika perangkat tes diujikan secara berulang kepada seseorang dalam waktu yang berbeda. Nilai reliabilitas perangkat tes ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas yang diperoleh dengan rumus Rulon sebagai berikut:

$$r_{11} = 1 - \frac{S_d^2}{S_t^2}$$

Sumber: (Sudijono, 2011, hal. 244)

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes
1 = Bilangan konstan

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

S_d^2 = Varian perbedaan antarskor yang dicapai oleh testee

S_t^2 = Varian total

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas soal dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Interpretasi reliabilitas dilihat dari hasil perhitungan, apabila $r > 0,70$ maka dapat dikatakan reliabel, sedangkan apabila $r < 0,70$ maka dikatakan tidak reliabel. Dari hasil perhitungan koefisien reliabilitas adalah 0,78 yang berarti bahwa instrumen tes ini dapat dikatakan reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.2.

3) Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Butir Soal

a) Daya Pembeda Butir Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2005, hal. 211). Daya pembeda butir soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Sumber: (Sudijono, 2011, hal. 389)

Keterangan :

DP = Indeks Daya Pembeda

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

J_A = Banyaknya peserta tes kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta tes kelompok bawah

Interpretasi daya pembeda soal ditunjukkan oleh tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Pembeda	Kualifikasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Sedang

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,40 – 0,70 0,70 – 1,00 Negatif	Baik Baik Sekali Tidak baik, harus dibuang
---------------------------------------	--

Sumber : (Sudijono, 2011, hal. 389)

Dari hasil analisis daya pembeda terdapat sebanyak 57 soal memiliki daya pembeda jelek yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 4, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, dan 60. Sedangkan yang memiliki daya pembeda cukup sebanyak 3 soal yaitu nomor 3, 42, dan 54. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.3.

b) Tingkat Kesukaran Butir Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Analisis tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Untuk menghitung kemudahan tiap butir soal digunakan persamaan:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Sumber: (Sudijono, 2011, hal. 372)

Keterangan :

P = Indeks Kemudahan

B = Banyaknya Siswa yang menjawab benar

J_s = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Interpretasi tingkat kesukaran ditunjukkan oleh tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Indeks Kemudahan	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Soal Sukar
0,30 – 0,70	Soal Sedang
0,70 – 1,00	Soal Mudah

Sumber: (Arikunto, 2005, hal. 210)

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil analisis tingkat kesukaran soal terdapat sebanyak 8 soal sukar yaitu nomor 7, 13, 20, 31, 36, 40, 42, dan 47. Terdapat sebanyak 10 soal sedang yaitu nomor 23, 24, 25, 26, 35, 37, 52, 53, 55, dan 57. Dan terdapat sebanyak 42 soal mudah yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 38, 39, 41, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 51, 54, 56, 58, 59, dan 60. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.3.

Berdasarkan uji coba instrumen di atas, maka terdapat jumlah soal dan tabel TIK yang berbeda. Tabel TIK setelah uji coba instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tabel TIK Hasil Uji Coba Instrumen

No	Indikator Soal	Bentuk Tes	Jumlah Soal	No. Item Soal
1	Menyebutkan makna sikap empati	PG	3	1, 18, 35
2	Menjelaskan makna sikap empati	PG	3	4, 21, 38
3	Menunjukkan contoh sikap empati dalam kehidupan sehari-hari	PG	2	22, 39
4	Menyebutkan QS. An-Nisa ayat 8 tentang sikap empati terhadap sesama	PG	2	2, 19
5	Menjelaskan isi kandungan QS. An-Nisa ayat 8 tentang sikap empati terhadap sesama	PG	3	6, 23, 54
6	Menjelaskan pengertian hormat kepada orang tua	PG	1	41
7	Menjelaskan bentuk hormat kepada orang tua	PG	3	8, 25, 42
8	Menunjukkan contoh perilaku hormat kepada orang tua	PG	3	9, 26, 55
9	Menjelaskan pengertian hormat	PG	2	10, 44

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kepada guru			
10	Menjelaskan bentuk hormat kepada guru	PG	2	11, 45
11	Menunjukkan contoh perilaku hormat kepada guru	PG	2	46, 56
12	Menyebutkan QS. Al-Baqarah ayat 83 tentang berbakti kepada orang tua	PG	4	3, 20, 37, 53
13	Menjelaskan isi kandungan QS. Al-Baqarah ayat 83 tentang berbakti kepada orang tua	PG	3	13, 47, 57
14	Memahami hikmah menghormati orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari	PG	1	58
15	Mengaplikasikan sikap empati dalam kehidupan sehari-hari	PG	3	15, 32, 49
16	Mengaplikasikan hormat pada orang tua dalam kehidupan sehari-hari	PG	2	33, 59
17	Mengaplikasikan hormat pada guru dalam kehidupan sehari-hari	PG	1	51

Sumber: Data Penelitian 2018

g. Penyusunan instrumen tes setelah uji coba soal dilakukan.

2. Angket Sikap Empati, Akhlak Terhadap Orang tua dan Guru

Sama seperti halnya instrumen tes pemahaman materi berempati itu mudah menghormati itu indah, angket tertutup untuk melihat sikap siswa terhadap empati, menghormati orang tua dan guru sesuai yang mereka lakukan sehari-hari, maka disusun instrumennya. Proses pengembangan angket tertutup tersebut antara lain sebagai berikut:

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menggunakan indikator setiap variabel angket sebagai bahan acuan untuk membuat draft instrumen angket tertutup.
- b. Membuat kisi-kisi angket seperti tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Angket Tertutup Tentang Empati, Menghormati Orang Tua dan Guru

No	Variabel	Indikator	Angket		
			Jumlah Butir	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sikap empati terhadap sesama	Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain	6	1, 2, 3	4, 5, 6
		Berlatih mengorbankan milik sendiri	6	7, 8, 9	10, 11, 12
2	Akhlak terpuji terhadap orang tua	Memperlakukan keduanya dengan sopan dan santun	6	13, 14, 15	16, 17, 18
		Patuh dan taat kepada orang tua	6	19, 20, 21	22, 23, 24
		Membantu pekerjaan orang tua	6	25, 26, 27	28, 29, 30
3	Akhlak terpuji terhadap guru	Memperlakukan guru dengan sopan dan santun	6	31, 32, 33	34, 35, 36
		Patuh dan taat kepada guru	6	37, 38, 39	40, 41, 42
Jumlah Total			42	21	21

Sumber: Data Penelitian 2018

- c. Menyusun dan membuat angket untuk bahan uji coba instrumen

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Meminta *judgement* kepada para pakar, yang hasilnya adalah seluruh pernyataan di dalam angket yang dibuat oleh peneliti diterima tanpa perbaikan.
- e. Mengujicobakan instrumen pada kelas 7-06 yang tidak ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji coba soal dilakukan pada hari Kamis tanggal 12 April 2018 di kelas 7-06 SMPN 51 Bandung. Hasil uji coba instrumen adalah angket yang dapat digunakan sebanyak 32 soal antara lain nomor 1, 3, 4, 5,6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 25, 26, 27, 28,29, 30, 31, 32, 34, 37, 38, 40, dan 42.
- f. Pengolahan hasil uji coba instrumen

1) Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Dalam program SPSS versi 23 yang dikatakan valid adalah yang memiliki signifikansi korelasi signifikan maksudnya r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Berdasarkan hasil uji coba soal dari 42 soal yang dapat digunakan sebanyak 32 soal antara lain nomor 1, 3, 4, 5,6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 25, 26, 27, 28,29, 30, 31, 32, 34, 37, 38, 40, dan 42. Hasil pengujian validitas instrumen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.4.

2) Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas soal dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Interpretasi reliabilitas dilihat dari hasil perhitungan, apabila $r > 0,70$ maka dapat dikatakan reliabel, sedangkan apabila $r < 0,70$ maka dikatakan tidak reliabel. Dari hasil perhitungan koefisien reliabilitas adalah 0,85 yang berarti bahwa

angket ini dapat dikatakan reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.5

Berdasarkan uji instrumen di atas, maka terdapat jumlah pernyataan dalam angket yang berbeda. Rekapitulasi indikator angket setelah uji coba instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Angket Tertutup Tentang Empati, Menghormati Orang Tua dan Guru Hasil Uji Coba Instrumen

No	Variabel	Indikator	Angket		
			Jumlah Butir	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sikap empati terhadap sesama	Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain	5	1, 3	4, 5, 6
		Berlatih mengorbankan milik sendiri	6	7, 8, 9	10, 11, 12
2	Akhlak terpuji terhadap orang tua	Memperlakukan keduanya dengan sopan dan santun	5	14, 15	16, 17, 18
		Patuh dan taat kepada orang tua	3	19, 20, 21	-
		Membantu pekerjaan orang tua	6	25, 26, 27	28, 29, 30
3	Akhlak terpuji terhadap guru	Memperlakukan guru dengan sopan dan santun	3	31, 32	34
		Patuh dan taat kepada guru	4	37, 38	40, 42

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah Total	32	17	15
---------------------	-----------	-----------	-----------

Sumber: Data Penelitian 2018

- g. Penyusunan instrumen tes setelah uji coba instrumen dilakukan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Tes Awal dan Tes Akhir (*Pretest and Posttest*)

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan bahasan materi berempati itu mudah, menghormati itu indah. Dengan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran maka dapat dijadikan acuan oleh peneliti untuk membuat kesimpulan dan rekomendasi.

- b. Angket Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Arikunto, 2009, hal. 103). Adapun Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala sikap yang berisi hal-hal yang berhubungan dengan sikap seorang anak terhadap orang tua, guru dan sesama sesuai dengan apa yang dilakukannya di kehidupan sehari-hari. Angket ini diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi ajar berempati itu mudah, menghormati itu indah.

- c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data melalui hasil laporan tulisan yang resmi. Dokumen dapat berbentuk tulisan maupun gambar, peta maupun karya-karya monumental dari seseorang atau instansi tertentu. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data-data dari pihak sekolah dan pengambilan gambar ketika proses pembelajaran.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data-data ilmiah dari berbagai literatur yang berhubungan dengan kajian penelitian yang dilakukan. Data yang terkumpul baik berasal dari buku, jurnal, artikel, internet maupun referensi lainnya yang relevan.

Pertimbangan penulis dalam menggunakan teknik pengumpulan data di atas adalah:

1. Agar hasil pengukuran terhadap variabel-variabel yang diteliti dapat dianalisa dan diolah secara statistik.
2. Dengan alat pengumpul data tersebut sangat memungkinkan memperoleh data yang objektif.
3. Penelitian dapat dilakukan dengan mudah serta dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu analisis data deskriptif (kualitatif) dan analisis data statistik (kuantitatif). Masing-masing analisis data dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif (kualitatif) merupakan analisis data dengan membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penafsiran (Hasan, 2009, hal. 30). Analisis data deskriptif yaitu data skor tes kognitif dengan bahasan menghormati orang tua dan data skor gain ternormalisasi.

a) Data Skor Tes Kognitif

Setelah instrumen yang telah diketahui tingkat validitas dan reliabilitasnya yang diujikan pada siswa, maka diperoleh data skor-skor tes siswa. Dalam penelitian ini, tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest* untuk kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok kontrol. Soal dalam *pretest* dan *posttest* adalah sama sehingga dapat dilihat perbedaan antara sebelum mendapatkan (*treatment*) pembelajaran dan setelah mendapatkan *treatment*. Skor pada tes kognitif adalah untuk soal benar mendapat skor 1 dan salah mendapat skor 0. Untuk nilai yang diperoleh dari skor benar didapat dari perhitungan dengan menggunakan skala 100 yaitu skor benar dibagi skor ideal dikali 100 maka didapat nilai untuk setiap siswa.

Untuk mengkategorisasikan nilai yang telah di dapat dalam penelitian merujuk pada kategorisasi penilaian sebagaimana tertuang dalam (Arikunto, 2012, hal. 281) yaitu:

Tabel 3.8
Pedoman Kategorisasi Skor Tes Kognitif

Angka 100	Keterangan
80 – 100	Baik Sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Rendah
30 – 39	Sangat Rendah

b) Data Skor Instrumen Akhlak

Skor instrumen akhlak diberikan interpretasi berdasarkan skor yang diterima oleh siswa. Skor instrumen akhlak antara 1-3 poin. Perolehan skor dari data instrumen akhlak, secara lebih rinci diuraikan secara terpisah yaitu skor empati terhadap sesama dengan bobot tertinggi yaitu 2, untuk skor akhlak terhadap orang tua bobot tertinggi yaitu 4, sedangkan untuk akhlak terhadap guru bobot tertinggi yaitu 3.

c) Data Skor Gain Ternormalisasi

Peningkatan pemahaman siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ibrah mauizah* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada bahasan berempati itu mudah, menghormati itu indah dicari dengan menggunakan rata-rata gain yang ternormalisasi berdasarkan kriteria efektivitas pembelajaran. Rumus yang digunakan untuk

menghitung gain ternormalisasi adalah dengan rumus Meltzer (Fauziah, 2010, hal. 4):

$$\langle g \rangle = \frac{SkorTesAkhir - SkorTesAwal}{SkorMaksimum - SkorTesAwal}$$

Interpretasi nilai gain yang ternormalisasi dapat dikategorikan dalam klasifikasi Hake (Liliawati & Puspita, 2010, hal. 28) sebagaimana tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.9
Interpretasi Nilai Gain Ternormalisasi

Nilai $\langle g \rangle$	Klasifikasi
$\langle g \rangle \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > \langle g \rangle \geq 0,3$	Sedang
$\langle g \rangle < 0,3$	Rendah

Setelah nilai rata-rata gain yang ternormalisasi untuk kedua kelompok diperoleh, maka selanjutnya dapat dibandingkan untuk melihat efektivitas penggunaan model pembelajaran *ibrah mauizah* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sub bahasan berempati itu mudah, menghormati itu indah. Jika hasil rata-rata gain yang ternormalisasi dari suatu pembelajaran lebih tinggi dari hasil rata-rata gain yang ternormalisasi dari pembelajaran lainnya, maka dikatakan bahwa pembelajaran tersebut lebih efektif dalam meningkatkan suatu kompetensi dibandingkan pelajaran lain.

b. Analisis Data Statistik

Analisis data statistik (kuantitatif) adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat yang menggunakan model matematika, model statistik dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian (Hasan, 2009, hal. 30). Analisis statistik diolah terhadap data *pretest*, *posttest* dan perolehan gain yang ternormalisasi.

a) Uji Normalitas

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran distribusi data yang diperoleh. Hal ini berkaitan dengan sampel yang diambil. Melalui uji normalitas peneliti dapat mengetahui apakah sampel yang diambil mewakili populasi ataukah tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Chi Square*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

(Iskandar, 2009, hal. 111)

Keterangan:

χ^2	=	<i>Chi Kuadrat</i>
f_o	=	Frekuensi hasil observasi dari sampel penelitian
f_e	=	Frekuensi yang diharapkan pada populasi penelitian, dengan membagikan jumlah subyek dalam sampel dengan kategori subyek

Untuk proses perhitungan uji normalitas data, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Setelah dilakukan uji normalitas, jika diketahui datanya berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik. Untuk menggunakan uji statistik parametrik yang tepat untuk digunakan, kita memerlukan satu uji lagi yaitu uji homogenitas.

b) Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas dan data menunjukkan distribusi normal, maka pengolahan data dilanjutkan pada uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan jika peneliti ingin menetralkan hasil penelitiannya pada populasi yang lebih luas, dengan syarat kelompok-kelompok yang menjadi sampel berasal dari populasi yang sama. Kesamaan asal sampel dibuktikan dengan adanya kesamaan variansi kelompok-kelompok yang membentuk sampel tersebut. Jika ternyata tidak dapat perbedaan variansi diantara kelompok sampel, dan ini mengandung arti bahwa kelompok-kelompok tersebut homogen, maka dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang sama (Arikunto, 2009, hal. 318).

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tingkat homogenitas dapat ditentukan menggunakan distribusi F. Nilai F_{hitung} ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{VarianTerbesar}}{\text{VarianTerkecil}}$$

Untuk proses perhitungan uji homogenitas, peneliti menggunakan bantuan *software* Microcoft Excel 2010 dengan rumus (=VAR). Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} . Jika harga F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) dengan dk pembilang = n-1 dan dk penyebut = n-1, maka dapat dinyatakan bahwa varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen. Jika sebaliknya F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan dk pembilang = n-1 dan dk penyebut = n-1, maka dapat dinyatakan bahwa varian kedua kelompok data tersebut adalah tidak homogen.

c) Uji Hipotesis

1) Uji -t

Menurut Sudjana dalam (Imaza, 2010), jika data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian menggunakan uji statistik parametrik, yaitu menggunakan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = nilai rerata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rerata kelas kontrol

s_1^2 = varians kelompok eksperimen

s_2^2 = varians kelas kontrol

n_1, n_2 = jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil perolehan t_{hitung} dikonsultasikan pada tabel distribusi t (t_{tabel}).

Taraf signifikansi yang dipakai adalah 0,05. Ketentuan pengujian hipotesis

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti kemampuan kedua kelas sama atau tidak terdapat perbedaan. Namun jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya hasil kemampuan kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Tetapi jika data dari kedua kelas normal tetapi tidak homogen, maka pengujian menggunakan uji statistik parametrik, yaitu melalui uji- t dengan rumus perhitungan Sudjana (Imaza, 2010):

$$t^1 = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = nilai rerata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rerata kelas kontrol

s_1^2 = varians kelas eksperimen

s_2^2 = varians kelas kontrol

n_1, n_2 = jumlah siswa kelas eksperimen dan kontrol

Hasil perolehan t_{hitung} dikonsultasikan pada tabel distribusi t tabel. Taraf signifikansi yang dipakai adalah 0,05. Ketentuan pengujian hipotesis yaitu H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Akan tetapi pada pengujian ini peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 23.

2) Uji Mann Whitney/Wilcoxon

Uji *mann-whitney* pada statistik non-parametrik mempunyai tujuan yang sama dengan uji- t pada statistik parametrik, yakni untuk mengetahui apakah dua buah sampel yang bebas berasal dari populasi yang sama (Santoso, 2012, hal. 94). Pada uji- t mensyaratkan data bertipe interval atau rasio serta data mengikuti distribusi normal, uji U ini tidak memerlukan asumsi distribusi normal dan homogenitas varians. Yang diperlukan hanya, data adalah kontinu dan mempunyai skala ordinal. Adapun rumus uji-U adalah sebagai berikut menurut Nazir (Imaza, 2010):

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - \sum R_1$$

Reka Destiany Endah, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL IBRAH MAUIZAH DALAM KISAH QUR'ANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - \sum R_2$$

Keterangan:

n_1 = ukuran sampel yang pertama

n_2 = ukuran sampel yang kedua

R_1 = peringkat (rank) sampel yang pertama

R_2 = peringkat (rank) sampel yang kedua

Hasil perolehan U_{hitung} dikonsultasikan pada tabel U Mann-whitney (U-tabel). Taraf signifikansi yang dipakai adalah 0,05. Ketentuan pengujian hipotesis yaitu H_0 diterima jika $U_{hitung} < U_{tabel}$. Jika sampel tergolong besar ($n > 20$) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai z dengan perhitungan sebagai berikut menurut Mason (Imaza, 2010):

$$z = \frac{\sum R_1 - \sum R_2}{\sqrt{(n_1)(n_2) \left[\frac{n_1+n_2+1}{3} \right]}}$$

Keterangan:

Z = Hasil z tes

n_1 = Sampel 1

n_2 = Sampel 2

R_1 = Jumlah ranking kelas tinggi

R_2 = Jumlah ranking kelas rendah.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan kriteria H_0 diterima apabila $Z_{hitung} < Z_{tabel}$. Untuk proses perhitungan uji *Mann Whitney*, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 23.